(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 50 : ***Langkah-Langkah Bencana dan Hal-Hal yang Menganggu***

Penerjemah : **MasariuMan**

aku melepaskan armor berat dan sulit untuk digerakkan dan aku akhirnya mengeluarkan menghembuskan nafas lega.

Toudou di sampingku sepertinya sama juga karena dia juga menghembuskan nafas yang terdengar sangat kelelahan. Kepala Pelayan berambut coklat —- Angela-san menatapnya dengan senyuman saat dia membantu Toudou melepas armornya.

Mengenakan gaun one-piece hitam dengan celemek putih di atas, dan rambut setengah panjang diikat di belakang kepalanya dan ikat kepala ikonik di kepalanya, dia memiliki penampilan sempurna sebagai seorang pelayan. Bahkan suasananya yang ketat tidak berubah membuat orang lain fokus pada tugas mereka juga ……… ..tapi hari ini, atau lebih tepatnya, sekarang, Kepala pelayan ini, yang terkenal selalu tegas dan kasar, nampaknya memiliki ekspresi lembut ketika dia berinteraksi dengan Toudou. Setidaknya, dibandingkan dengan saat aku berada di istana setahun yang lalu, suasananya tampak sangat berbeda. Dia tampak seperti seseorang yang berurusan dengan adik laki-lakinya yang bermasalah, atau mungkin anaknya; dekat namun tetap menjaga jarak di antara mereka.

aku pasti tidak mengkhayalkan ini. Bahkan orang seperti diriku, aku cukup yakin dengan kemampuanku untuk mengukur wanita.

“Toudou...” (Renji)

“Hm, Ada apa?”

“Apakah kamu sering muncul di istana?”

Ketika aku menanyakan itu, dia menatapku dengan wajah bingung karena tidak mengerti mengapa aku menanyakan itu.

"Tidak, tidak juga, Kenapa?" (Toudou)

“Tidak, kamu terlihat sangat dekat dengan Angela-san jadi kupikir begitu …….”

“Haa …… ..”

"Itu mungkin imajinasimu?" (Angela)

[Kenapa, ada apa?]

Sepertinya dia benar-benar tidak mengerti apa yang aku maksud karena toudou memiringkan kepalanya dengan bingung. Dan Angela-san juga, menjawab tanpa menunjukkan ekspresi apapun di wajahnya.

Apa ini? Bagaimana aku harus mengatakannya, aku merasa ada dinding di antara mereka. Mungkin hanya imajinasiku saja tapi aku cukup sensitif terhadap perubahan seperti itu lho ...... Aku yakin ada perbedaan antara bagaimana dia bertindak denganku dan dia.

“Fuun ..”

"...... Ada apa dengan itu, kamu membuatku penasaran sekarang." (Toudou)

“Jangan pedulikan itu.”

[Kamu membuat wajah aneh, Renji.]

lupakan itu, aku lahir dengan wajah aneh ini oke? aku menjawab itu Sambil merasa sedikit sedih di dalam hatiku.

Tidak seperti Ermenhilde dan Toudou, Angela-san menyadari sesuatu …… tapi dia lanjut dengan cepat membantu Toudou melepas armornya. Dia benar-benar pelayan panutan, aku tidak bisa menemukan cara untuk menggodanya. aku mungkin akan dimarahi jika aku bertindak terlalu jauh juga jadi aku tidak tahu seberapa jauh aku bisa melakukannya. Setelah dengan rapi menempatkan armor yang telah dilepas di atas meja, aku sedang memikirkan bagaimana cara menggoda Toudou ketika Angela-san melirikku. Di sana, di bawah mata dingin yang menyerupai mata Utano-san, aku merasa aku juga melihat sedikit rasa malu.

“Apa?” (Renji)

“Seperti biasa, kebiasaanmu menggoda sepertinya belum hilang.” (Angela)

“Meski begitu, aku merasa sebenarnya aku cukup perhatian lho...”

“…… haah.”

Apakah hembusan nafasnya ditujukan untukku atau untuk Toudou? Atau mungkin itu dimaksudkan untuk dirinya sendiri.

Toudou yang kurang peka jelas merupakan masalah tapi Angela-san tidak membiarkan rasa malunya muncul sama sekali adalah masalah juga. Dia pasti merasa tidak enak untuk menunjukkan sisi pribadinya.

Pelayan adalah makhluk yang membunuh keinginan pribadinya sendiri untuk bekerja hanya untuk tuannya. Dia pasti merasa bahwa adalah suatu kesalahan untuk membiarkan sisi pribadinya diperlihatkan. Dia tampak sangat mirip dengan Utano-san dulu dan membuatku merasa sedikit nostalgia. Yah, dia masih bukan tipe yang mengekspresikan banyak emosi dengan mudah.

Sambil memberikan pandangan sekilas pada keduanya yang tampak 'menggoda' sambil melepas armornya, aku dengan lembut membelai set armor yang aku simpan di atas meja. Satu set baju besi mithril lengkap. aku penasaran berapa banyak koin perak yang dihabiskan untuk membeli semua ini. (TN: ingat, perak > emas di dunia ini)

[Apa yang sedang kamu lakukan?]

"Tidak ada apa-apa."

[Itu tidak benar-benar memberitahuku apa-apa.]

Biasanya aku tidak memperlakukan Ermenhilde sama berharganya dengan aku memperlakukan set baju besi ini, seperti menjentikkannya dengan jari atau memukulnya saat berada di sakuku atau hal lainnya. Suaranya sepertinya agak kesal. Reaksinya sangat lucu sehingga aku menggodanya hanya untuk mendapatkan balasan dia semakin merajuk. Aku, yang benar-benar menikmati suaranya yang kesal, mungkin tidak memiliki kepribadian yang baik.

"Bagiku, hubungan yamada-san dan Eru-san tampaknya menjadi lebih baik?" (Toudou)

[………Betulkah?]

"yeah." (Renji)

Dia sepertinya tersenyum angkuh berpikir bahwa dia menggodaku. Sesuatu seperti itu tidak akan menggangguku.

Ermenhilde menjawab itu dengan suara kesal tapi nadanya berubah menjadi lebih baik. Dia sangat mudah dimengerti. Jadi ketika aku setuju tanpa ragu-ragu, semua mood buruknya menghilang seketika.

“Sungguh, kalian berdua sangat akur.”

"Tapi dia jadi mirip siapa, dia mulai memarahiku baru-baru ini." (Renji)

[Itu karena kamu selalu tidak disiplin.]

Ermenhilde menjawab dengan suara keras seolah-olah aku telah mengatakan sesuatu yang salah. Tapi tetap saja, suaranya masih tampak lebih bahagia dari biasanya. Kurasa suasana hatinya pasti sudah lebih baik.

Mungkin karena aku tidak terlalu memperhatikannya akhir-akhir ini. Atau mungkin karena aku telah memegang pedang mithril itu sebagai gantinya selama beberapa hari terakhir.

“Jadi, bagaimana kabarmu akhir-akhir ini, Angela-san?”

"akhir-akhir ini?"

“Aku sedang membicarakanmu, Toudou.” (Renji)

Ketika aku mengatakan itu sambil tertawa, Toudou hanya memiringkan kepalanya dalam kebingungan dan di belakangnya, Angela-san menyipitkan matanya tanpa membiarkan Toudou menyadarinya.

Bahkan matanya yang dingin dan kuat sekarang hanya tampak seperti caranya untuk menyembunyikan rasa malunya.

"Aku akan menyerahkannya pada imajinasimu, Renji-sama." (Angela)

Bahkan saat mendengarkan percakapan kami, dia terus melepas armor Toudou dengan terampil. Seperti yang diharapkan dari Kepala Pelayan. Mungkin dia telah menyadari niatku, dia tidak membiarkan emosi mengalir ke kata-katanya, apalagi ekspresinya.

Seperti yang diharapkan, aku pasti bisa merasakan dinding perbedaan antara aku dan Toudou.

aku tidak benar-benar merasa sedih tentang itu, sebenarnya itulah yang membuat ini sangat lucu.

[Kamu membuat wajah menggoda lagi, Renji.]

“Apa yang kamu maksud dengan, 'lagi'?”

aku tidak ingat pernah membuat wajah seperti itu sebelumnya.

Dan Toudou seperti biasa membuat wajah bingung tidak benar-benar mengerti apa yang sedang terjadi ....... Orang ini begitu tidak peka!

Apa dia bahkan tidak menyadari bahwa aku tidak mendapat bantuan dari seorang maid pun karena persiapan untuk turnamen sangat sibuk?

"Selain itu, apa yang akan kamu lakukan dengan taruhannya?" (Toudou)

“Taruhan?” (Renji)

"Bukankah kita bertaruh bahwa pemenang akan ditraktir makan?"

[Oh iya.]

“Untuk apa kamu 'oh iya'? Kamu juga kalah, Ermenhilde. ”(Renji)

[………]

Jadi dia akan diam kalau itu tidak sesuai dengan kemauannya ya?

Yah, bagaimanapun juga Ermenhilde tidak bisa memasak. Atau lebih tepatnya, aku ragu ada yang mengira bahwa di antara tim yang kami pilih, tim Souichi akan menjadi yang kalah.

Jika aku harus mengatakannya, kami semua mengira tim petualang dari Kota Niaga tempat Toudou bertaruh akan menjadi yang pertama kalah. Lagipula, biarpun mereka memiliki equipment yang bagus, mereka tetaplah amatir ......... yah, mungkin aku terlalu banyak bicara tapi memang benar pengalaman mereka rendah. Meskipun alasannya mungkin karena tidak banyak monster di dekat sana. Itu mungkin efek dari keturunan dewa iblis juga tapi mari kita kesampingkan itu untuk saat ini.

Yang lebih penting adalah duel Souichi dan Masaki-chan. aku tidak menyangka Souichi akan kalah karena melanggar aturan. Yah, itu benar-benar membuat penonton bersemangat juga jadi tidak apa-apa.

Transformasi Souichi. Dia memiliki tidak hanya dewi Astraera tetapi juga perlindungan ilahi Dewa Jiwa Zwenelia. Itu adalah karakteristik khusus dari Brave dan juga bukti bahwa dia adalah pengguna Pedang Suci juga. Di antara kita semua 13, hanya dia yang telah menerima perlindungan ilahi dari 2 dewa.

Saat digunakan, rambutnya menjadi perak dan matanya menjadi emas. Memang tidak seperti Koutarou tapi penampilannya sedikit berubah. Selain berwajah anak-anak juga, Souichi akhirnya terlihat lebih seperti perempuan. Jika dia sedikit lebih tinggi, dia benar-benar akan terlihat seperti Astraera seperti yang dikatakan orang-orang.

"Yah pada akhirnya, orang yang memenangkan taruhan itu adalah Kuuki." (Renji)

"ya. Aku akan menyiapkan tempat dan bahan jadi setidaknya bantu aku memasak, oke? "(Toudou)

"Tentu. Yah, bahkan aku akan merasa tidak enak jika aku tidak banyak membantu. "

[Apa yang harus aku lakukan?]

“Bersorak dan semangati kami saat kami melakukannya atau sesuatu seperti itu.”

[Baiklah.]

“Tidak, tunggu, itu akan sangat tidak biasa baginya untuk melakukan hal seperti itu atau lebih tepatnya, bagaimana aku harus mengatakan ini ………” (toudou)

Melihat pembicaraan kami, Toudou berbicara dengan nada bermasalah. Dia pasti sangat khawatir tentang bagaimana harus bereaksi.

Tentu saja, bahkan jika Ermenhilde bersorak untuk kami seperti [Lakukan yang terbaik! ~] Bahkan aku tidak akan tahu wajah seperti apa yang harus dibuat setelahnya.

Saat kami melanjutkan obrolan seperti itu, Angela-san selesai melepas armor dari Toudou. Mengapa butuh lebih banyak waktu daripada aku untuk melepas baju besinya? aku ragu aku akan mendapatkan jawabannya meskipun aku bertanya.

"Yah, hadiahnya akan diberikan setelah turnamen sepenuhnya berakhir." (Renji)

“Entah bagaimana, jujur kedengarannya seperti kamu baru saja mengibarkan suatu bendera.” (Toudou)

“Oi, idiot, diamlah. ”

Serius kenapa dia mengatakan sesuatu seperti itu.

"aku tidak berniat untuk mengibarkan bendera apapun sekarang."

aku melonggarkan kerah kemeja yang aku kenakan di bawah armor.

"Sekarang, aku akan mengambil armourmu untuk disimpan." (Angela)

dia bertepuk tangan dan beberapa pelayan, mereka mungkin menunggu di balik pintu, masuk.

Tunggu jika begitu sebanyak itu, tidak bisakah salah satu dari ini membantuku melepas baju besi juga? aku tidak merasa itu tidak masuk akal tetapi entah bagaimana, aku merasa sedikit tidak meyakinkan, membuatku merasa agak aneh.

aku Memberikan ucapan terima kasih kepada para pelayan dan mulai meninggalkan ruangan.

Tapi, ketika aku pergi, salah satu dari mereka berkata "Tolong belajar membaca suasana hati lebih baik lagi.".

[Jadi Renji buruk dalam membaca suasana hati ya?]

“Tidak sebanyak kamu.”

Memberikan jawaban singkat, aku menghela nafas.

Tapi ayolah, aku hanya bisa menggodanya. Seorang pelayan dan juru masak yang gemuk. Aku yakin bahkan para pelayan, yang tampaknya mengawasi perkembangan mereka dengan hati-hati, seharusnya menikmati ini juga.

Mungkin karena aku tidak memakai armor lagi, tubuhku terasa dingin saat aku berjalan melewati koridor batu bersama Toudou. Kami tidak melewati orang lain mungkin karena semua orang menonton turnamen. Hanya pelayan dan penjaga berbaju baja yang tersisa. Semua akan membungkuk saat mereka melewati kami tetapi pikiran mereka sepertinya tidak ada di sini. aku yakin mereka ingin menonton turnamen juga.

"Ada apa?" (Toudou)

“Nah, hanya memikirkan betapa indah dan damai sekarang.”

"Ya. Itu bagus."

Baik aku dan Toudou menggumamkan hal yang sama.

Mungkin terasa seperti kita orang tua ketika mengatakan itu. Sambil memikirkan itu, aku belok kiri di persimpangan jalan.

Oh iya...

Di sana, aku teringat sesuatu dan meninggikan suaraku dan melihat ke arah Toudou. Sambil melihatku yang berhenti tiba-tiba, Toudou juga berhenti.

“Aku lupa mengatakan sesuatu pada Angela-san.” (Renji)

[Apa yang terjadi?]

“Tidak, aku perlu bicara dengan Utano-san nanti jadi aku ingin memberitahunya untuk mengirim alkohol ke kamarnya nanti tapi aku lupa.” (Renji)

“…………… .begitu?” (Toudou)

Ada apa dengan tatapan muak itu? Saat dihadapkan dengan tatapan jijik Toudou, aku meletakkan tangan di bahunya.

"Pergi, tanyakan dia untukku." (Renji)

“Kenapa aku!?!”

"Yah, jika aku pergi, dia pasti akan mulai memarahiku."

“Jika kamu tahu itu maka tahan saja …….”

[Pertama-tama, semuanya akan lebih baik jika Renji berhenti minum terlalu banyak.]

“Jangan katakan itu.” (Renji)

kuKeluarkan Ermenhilde dari sakuku, aku mengelus tepi medalinya dengan lembut.

Atau lebih tepatnya, aku bertindak sebagai dewa asmara antara kamu dan Angela-san oke? Bukannya aku terluka saat pelayan menyuruhku membaca suasana hati atau apapun, oke?

"Tolong, Toudou?"

“Tapi, bukankah Angela-san akan marah?”

"Jangan khawatir. Faktanya, dia akan senang. "

[Faktanya, dia akan muak dengan kamu.]

Yah, aku tidak bisa menyangkal itu. Bahkan Ermenhilde sedang berbicara dengan suara lelah sekarang. Sambil mengatakan itu saat aku berjalan meninggalkan Toudou, aku mendengar helaan nafas dari belakang. Dan kemudian aku mendengar langkah kakinya ke arah lain.

[Bahkan aku merasa kasihan pada Hiiragi sekarang …….]

"Ya, aku akan menebusnya nanti."

[haah …… ..]

Nah jika ini menghasilkan kemajuan pada keduanya, dia akan menjadi orang yang berterima kasih kepadaku.

………… aku mungkin harus menebusnya, kurasa.

Sudah setahun sejak aku pergi dalam perjalananku. Mereka mungkin telah membuat beberapa kemajuan sejak mereka bertemu, tetapi mereka pasti tidak bisa disebut pasangan. Maka hal seperti ini mungkin tidak akan menghasilkan kemajuan sama sekali ………… yah, itu akan menjadi hasil yang memuaskan jika mereka setidaknya bisa menikmati satu sama lain saat dengan mood yang enak.

Mungkin aku sendiri belum menyadari dan mereka sebenarnya lebih dekat dari yang aku kira? Maka itu akan bagus juga. Selalu menyenangkan melihat rekanmu sendiri menerima kebahagiaan.

“Nah, apa yang harus kulakukan selanjutnya?”

[Bagaimana kalau pergi ke Souichi dan yang lainnya?]

“Mereka mungkin bersama teman sekolah mereka.”

aku tidak akan mengganggu mereka di sana. aku yakin mereka ingin menghabiskan waktu dengan teman-teman mereka yang bertengkar bersama. aku berpikir untuk mengolok-olok Souichi karena tampil habis-habisan di depan penonton, tetapi aku akan melakukannya nanti saja. Utano-san dan Kuuki sepertinya sibuk dengan pekerjaan juga dan aku tidak tahu dimana Kudou atau Yui-chan berada.

aku Memutuskan untuk kembali ke kamarku. aku memang mengatakan sesuatu tentang pergi ke kamar Utano-san nanti tetapi sebenarnya aku tidak punya rencana seperti itu dan itu hanya alasan jadi aku benar-benar bebas sekarang.

Aku bisa pergi menemui Feirona dan yang lainnya tapi di luar sudah gelap. Tidak realistis untuk pergi mencari seseorang di ibu kota begitu larut.

“Kurasa, aku harus ganti baju dulu.”

Meskipun aku telah melepas armornya, aku masih mengenakan pakaian kain mahal berkualitas tinggi yang dikenakan bangsawan. Ini bisa robek hanya dengan digerakkan sedikit kasar dan itu membuatku merasa gugup.

Karena terlalu terbiasa bertualang, aku lebih suka pakaian yang praktis. entah itu hal yang baik atau buruk masih bisa dipertanyakan.

Sambil memikirkan itu, aku kekamar dan merasakan kehadiran seseorang ada di dalam kamarku.

aku pikir itu mungkin Kudou atau Yui-chan tapi aku masih sedikit berhati-hati mengingat seseorang sudah ada di dalam kamarku. Memegang kenop pintu dengan tangan kiriku, aku memegang Ermenhilde di tangan kananku.

Ermenhilde.

[Ya aku tahu.]

Energi magis berwarna giok muncul dan satu pisau pendek bermata muncul di tanganku.

Saat aku membuka pintu dengan hati-hati ——-

"Yaa."

“………………”

Penyusup di kamarku mengangkat tangan dan menyapaku dengan senyuman. Duduk di kursi dekat meja tengah, di meja sudah ada dua cangkir teh dengan uap yang keluar sudah disiapkan.

Dengan rambut keriting perak, satu mata merah dan satu emas, dan dengan penampilan yang bisa membuat orang salah mengira dia cantik, dia tersenyum dan menatap langsung ke arahku.

Meskipun matahari telah terbenam, dia juga tidak menyalakan lampu. Hanya cahaya redup bulan merah yang bersinar di dalam ruangan. Tapi tetap saja fakta bahwa itu terasa cerah di dalam pasti karena beberapa sihir digunakan.

aku merasa bodoh karena berhati-hati dan aku menghela nafas. Pada saat yang sama, pisau itu menghilang dengan berubah menjadi energi magis berwarna hijau giok.

“Kenapa kamu jadi santai di dalam kamar orang lain, Koutarou?”

"mau bagaimana lagi renji-dono. Ini merepotkan jika orang melihatku. "

kamu hanya buruk dalam menyelinap dan juga tertangkap oleh Utano-san itu saja. Tidak ada yang akan mengganggumu jika kamu dengan jujur ​​memberi tahu semua orang apa yang dilihat mata mau yang bisa melihat masa depan.

Sambil memikirkan itu, aku menutup pintu di belakangku.

“Waktu yang bagus. Lagipula aku mulai bosan. ”(Renji)

"BAGUS. Sungguh hal yang menyenangkan jika kita tidak melakukan apa-apa."(Kou)

"Serius."

“Tapi tetap saja, kamu sepertinya terlibat dalam masalah lagi, eh?”

"Jika kau tahu tentang itu maka bantu aku sialan."

aku duduk didepannya sambil memberikan senyum masam.

aku teringat kejadian di [Hutan Jiwa yang Membusuk] dan tidak bisa mengatakan apa-apa lagi. Aku tidak mengerti mengapa dia menghubungi Yui-chan untuk membantuku ketika dia meramalkan kematianku daripada mengambil tindakan sendiri secara langsung. Aku tahu dia menyelamatkanku tapi tetap saja aku tidak mengerti apa yang dipikirkan penyihir chunnibyou wannabe ini.

Aku penasaran apa yang dia pikirkan sekarang dengan dia tidak mengatakan apa-apa dan menyesap tehnya.

[Kamu tampak energik seperti biasanya.]

“Kamu juga, Ermenhilde.” (Kou)

“————”

Cara dia berbicara membuatku merasa seolah-olah hatiku telah dicengkeram.

"Ya, aku dan Ermenhilde baik-baik saja." (Renji)

"Itu hebat. Aku benar-benar mengkhawatirkan kalian berdua lho..."

Dulu ketika kami dalam perjalanan untuk menaklukkan Dewa Iblis, semua rekanku memanggil Ermenhilde sebagai Eru.

Itu karena aku pernah memanggilnya begitu.

Lagipula, bukankah Ermenhilde adalah nama yang panjang? Jadi aku memberinya sesuatu seperti nama panggilan. aku menggunakan nama yang lebih mudah diucapkan dan bersahabat.

Dan ——- Jika Ermenhilde dilahirkan sebagai Senjata Pembunuh Dewa, sebagai alat Dewi ……… Aku ingin memanggilnya dengan nama yang berbeda, aku tidak akan menyebut dia sebagai alat atau senjata. Aku merasa seperti itulah alasan awalnya….

……… .untuk memanggilnya, Eru.

(Bagian 2)

[Apa yang terjadi, Renji?]

"Tidak, tidak apa-apa."

aku segera menggelengkan kepala untuk melupakannya.

Dan kemudian, aku melihat ke arah Koutarou.

aku tidak tahu mengapa dia ada di kamarku tetapi pasti ada alasan jika dia muncul di depanku. Sejujurnya, aku akan lebih bahagia jika dia datang hanya untuk bersenang-senang denganku.

"kelihatannya, sepertinya kamu belum memberitahunya." (Kou)

"Yah begitulah. Aku memang pengecut. "

"begitu ya... Tentu saja, seperti yang kamu katakan, kamu memang pengecut. "

Bagaimana aku bisa menjelaskannya kepada Ermenhilde?

Bahwa kamu mati sekali, dan kemudian dihidupkan kembali. Bahwa kamu telah kehilangan sebagian besar ingatanmu dan dirimu yang asli sudah ......

…… ..jika aku bisa mengatakan itu, seberapa damai aku dengannya lagi? Jika aku mengatakan itu hanya ketika dia dihidupkan kembali, itu akan jauh lebih mudah tetapi bahkan setelah satu tahun berlalu, aku masih tidak tahu bagaimana mengatakan itu padanya. Dan yang terpenting, hubungan kami saat ini juga tidak buruk. Dia bukan Eru sekarang tapi Ermenhilde tapi tetap saja, perjalananku bersamanya adalah ……… ..

[Apa yang kalian bicarakan?]

“Aku akan …… menjelaskannya padamu dalam waktu dekat.”

Setelah aku mengatakan itu padanya, mungkin masih kepikiran, tapi dia sepertinya sudah mengerti untuk saat ini.

"Mari berharap bahwa 'segera' milikmu datang segera." (Kou)

Dia berbicara seolah-olah dia mengerti segalanya tentangku tetapi itu tidak membuatku kesal sama sekali.

Dia adalah tipe pria yang seperti ini. Dia bertindak seolah-olah pandangan masa depannya menceritakan segalanya dan akan selalu berbicara secara tidak langsung tetapi akan sering berakhir salah karena itu.

Dan kita semua yang harus membereskan kekacauannya. Pandangan masa depannya pasti nyaman tapi itu pasti tidak terlalu hebat. Masa depan tersebar tanpa batas dan mata Koutarou hanya bisa melihat salah satu kemungkinan kejadian di masa depan yang tak terhitung jumlahnya. Apakah kemampuannya ternyata nyaman atau tidak tergantung pada bagaimana kamu menggunakannya.

Dan saat ini, Koutarou sedang membicarakan tentang bagaimana aku masih belum memberitahu Ermenhilde, Souichi dan yang lainnya …… ​​..tentang Eru.

Ketika Eru meninggal, hanya Utano-san dan Koutarou yang ada di sana. Yah, fafnir tampaknya telah menyadari apa yang terjadi.

"Kamu seharusnya tidak menyimpan begitu banyak rahasia atau kamu akan berakhir seperti aku, seseorang yang membuat orang lain tidak perlu berhati-hati di sekitarmu." (Kou)

"Jika kau tahu itu maka perbaiki kepribadianmu itu, dasar bodoh."

“Apa, tapi aku hanya untuk bersenang-senang, Renji-dono.”

Persetan, idiot.

Aku menatapnya dengan tatapan muak tapi seolah itu bukan urusannya, dia terus menyeruput tehnya seperti biasa.

“Serius …… ..apa kau datang jauh-jauh hanya untuk mengatakan itu padaku?” (Renji)

"Tentu saja tidak."

Sambil tertawa tertahan, dia meletakkan cangkir itu kembali ke meja.

Dan mata heterokromatiknya menatap langsung ke arahku.

“Sungguh hal yang mengecewakan, Renji-dono, tapi -.” (Kou)

"Satu-satunya hal yang mengecewakan adalah apa yang ada di dalam kepalamu itu." (Renji)

"Dan wajahmu juga." (Kou)

“Diam, dasar kecantikan palsu.”

[Apakah kalian berdua sebenarnya anak-anak?]

"Pria selalu anak-anak Ermenhilde, terutama di hati mereka." (Kou)

"Jangan gabungkan aku denganmu." (Renji)

Sambil menghela nafas, aku akan menyesap tehku ……… menyadari bahwa cangkirnya telah kosong, aku meletakkannya kembali di atas meja.

“Jadi, apa yang ingin kamu katakan.” (Renji)

“Umu, iya....”

[Seperti biasa, jika kalian hanya berdua, percakapan pasti tidak berlanjut.]

"Itu benar. Aku, tidak keberatan di olok-olok seperti itu tapi Yuuko-dono sangat pemarah jadi itu merepotkan."(Kou)

“Utano-san ya....., ya.”

Faktanya, sangat bagus bahwa dia setidaknya tahan dengan pembicaraanmu bahkan sedikit. Jika itu Aya, ada bahaya dia mungkin mulai menembakkan sihir.

“Faktanya, terakhir kali, aku sedikit panik ketika dia benar-benar memindahkanku jauh-jauh ke benua Elfreim.”

"Sungguh menakjubkan bahwa yang kamu lakukan hanyalah sedikit panik pada hal itu."

Jika itu aku, aku mungkin akan diserang oleh beberapa monster dan hampir mati.

Monster di sana jauh lebih terspesialisasi dengan hutan tempat mereka tinggal dan dipenuhi dengan makhluk yang menembakkan hal-hal yang menyebabkan kelainan seperti keracunan, kelumpuhan, dll.

Jika kamu memasuki hutan itu tanpa persiapan apa pun, bahkan aku, yang terbiasa bepergian ke mana pun, tidak akan percaya diri untuk kembali dengan selamat.

“Tapi tetap saja, aku cukup terkejut Renji-dono.”

[Terkejut?]

“Ya, terima kasih, sepertinya kamu sekarang akan bertanggung jawab atas semua hal merepotkan yang terjadi di sini.”

“……… Apa?”

Apa yang dia katakan begitu tiba-tiba?

kamu tidak bisa disalahkan untuk terdengar bodoh seperti itu, bukan?

[Jangan membuat suara bodoh seperti itu. menyedihkan …… ..]

Oh iya, aku lupa ada orang yang akan menyalahkanku untuk itu, tepat di sampingku.

"Yah itu sudah biasa bagimu kurasa." (Kou)

"Tidak bisakah kamu tidak membuatnya terdengar seperti itu benar-benar normal bahwa aku harus mengurus setiap hal yang merepotkan?" (Renji)

Pertama-tama, aku benci masalah. Bukankah itu tugas Brave?

Namun, Koutarou terus tertawa kecil padaku. Karena dia memiliki wajah yang tampak androgini, kamu mungkin salah mengira dia adalah perempuan. Tentu saja aku tidak akan mengiranya begitu.

“Jadi, apa yang membuatmu terkejut?” (Renji)

“Temanmu, Renji-dono, yang sedang bepergian denganmu sekarang, itu saja.” (Kou)

"Ah?"

Saat dia mengatakan itu, wajah pertama yang muncul di benakku adalah Nona Francesca dan yang lainnya, tapi ........ Aku tidak begitu mengerti bagaimana mereka bisa terlibat dalam masalah yang Koutarou bicarakan.

nona Francesca adalah putri dari keluarga bangsawan tapi dia hanya manusia. Adapun Feirona dan Mururu, yah sepertinya aku tidak tahu segalanya tentang keduanya tapi, aku ragu mereka seseorang yang istimewa.

Seolah dia bisa merasakan emosiku, Koutarou berdiri dari kursinya.

"Jika kamu penasaran, pergi dan temui Astraera." (Kou)

[Astraera-sama?]

"Iya. Dia sepertinya juga ingin berbicara denganmu untuk sementara waktu. "

“………… ..”

aku diam dan aku menggaruk pipiku.

Sekarang aku memikirkannya, selama satu tahun terakhir, setelah aku membunuh Dewa Iblis ...... aku belum pernah bertemu dengannya sama sekali. aku sedikit khawatir tentang itu tetapi pada saat yang sama, entah bagaimana aku merasa sulit untuk bertemu dengannya lagi.

Kami juga memiliki sedikit keadaan kami sendiri.

“Renji-dono, kamu harus segera menghadapi Astraera.” (Kou)

"aku tidak bermaksud menghindarinya..."

"Oh benarkah?"

“Ya, itu benar, kamu mantan NEET (hikikomori).”

“aku, itu tidak ada hubungannya dengan percakapan kita sekarang, kan !?”

Melihat dia kehilangan semua ketenangannya dengan mudah, seperti biasa, dia sangat lemah terhadap hinaan. Dia tidak berubah sama sekali.

Tapi tetap saja —— Astraera, eh? entah bagaimana, aku bahkan tidak bisa mengingat seperti apa penampilannya dengan benar. Yah, kurasa setelah tidak melihatnya selama setahun penuh, wajar kalau wajahnya mulai menghilang dari ingatanku,

Dia wanita cantik dengan rambut perak. Memiliki sedikit kepribadian yang buruk tapi mungkin itu sebabnya, aku juga memiliki kedekatan dengannya ....... tapi, hanya itu yang bisa kuingat.

"Baiklah, aku akan memikirkannya." (Renji)

Tapi tetap saja, ada sedikit perasaan canggung dalam diriku.

Ketika kami menghidupkan kembali Eru, Ermenhilde, aku masih ingat apa yang dia katakan. aku merasa aku seharusnya mendengarkan apa yang dia katakan dengan baik.

Karena itulah ………. Rasanya agak canggung untuk pergi dan menemuinya setelah sekian lama.

Ini bukan tentang apa yang dia katakan padaku. Dia hanya akan merasa sedih melihatku dan Ermenhilde sekarang.

“Renji-dono.”

“Hm?”

"sebuah Bencana akan terjadi."

Hanya mengucapkan kata-kata itu, Koutarou berjalan menuju jendela.

Saat aku melihat punggungnya, mungil untuk seorang pria, berjalan pergi, cahaya bulan merah samar menyinari rambut indahnya.

"Seperti biasa, kamu tidak bisa berbicara langsung kan?" (Renji)

"Bagaimanapun juga, itulah sifatku."

"Begitu? Bencana, kedengarannya tidak terlalu lembut. "

"Baiklah, tanyakan tentang itu darinya. Dari wanita yang mengetahui dan memahami kelainan yang terjadi di dunia ini. "

Salah satu dari tiga pilar yang menciptakan dunia ini dan makhluk yang disembah sebagai Dewi —- Astraera.

Berbicara tentang kelainan, aku teringat pembicaraanku dengan Utano-san tempo hari. Perubahan dan stimulasi dalam pergerakan monster. Dan fakta bahwa keturunan Dewa Iblis sedang bergerak.

Sepertinya Koutarou sangat ingin aku bertemu dengan Astraera. Haruskah aku menganggap dia hanya usil atau menolak dia dengan mengatakan bahwa itu bukan urusannya?

……… kecil, sangat kecil, Aku menghela nafas kecil yang bahkan Ermenhilde tidak menyadarinya.

“Renji-dono, aku akan menunggumu di Elfreim.”

Dan bahkan tanpa menunggu jawabanku, sosok Koutarou perlahan mulai menghilang …… .dan segera menghilang seluruhnya.

Sihir teleportasi. Di seluruh dunia ini, hanya dia dan Utano-san yang bisa menggunakannya.

Benua Elfreim, itu benua tempat setengah-manusia seperti Elf dan Beastmen tinggal ——- dan negara yang diawasi oleh Dewa Roh Zwenelia.

[Renji?]

“Nah …… ..”

Mengistirahatkan punggungku sepenuhnya di kursi, aku menatap langit-langit.

Mengapa dunia harus selalu melibatkanku dalam masalahnya? Aku sudah muak bertarung. Hidup sebagai petualang saja sudah lebih dari cukup bagiku.

dan juga —— Aku tidak ingin menempatkannya dalam bahaya lagi.

Aku tidak tahu berapa lama aku terus menatap langit-langit.

Setelah beberapa saat, ada yang mengetuk pintu. seorang pelayan diam-diam masuk. Itu adalah Angela-san.

"Maaf." (Angela)

“Eh, ya?”

“Tidak, kaulah yang …… ..”

Di tangannya ada nampan perak. Dan di atasnya ada sebotol anggur dengan dua gelas.

Oh iya, aku memang mengatakan sesuatu yang acak seperti itu untuk mengirim Toudou kembali ke Angela-san, bukan? Mengingat itu, seolah-olah dia telah melihat melalui diriku yang telah melupakannya, matanya menyipit.

“Apakah kamu akan minum sendirian?” (Angela)

"Tidak, yah, aku sedang berpikir untuk mengundang seseorang nanti."

"begitu...."

tanpa bersuara, dia meletakkan botol wine di atas meja, Tentu saja, hanya dengan satu gelas.

“Ara?” (Angela)

Melihat dua cangkir teh di atas meja, dia terkejut. Dia pasti sadar bahwa tidak ada yang membawa teh ke kamar ini kurasa. dan juga, tidak ada poci teh. Hanya dua cangkir acak.

“Cangkir ini …… ..?” (Angela)

"Seorang temanku ada di sini, beberapa saat yang lalu." (Renji)

"begitu…"

Wajahnya menunjukkan bahwa dia tidak puas dengan jawaban itu tetapi dia tidak bertanya apa-apa lagi dan diam-diam membersihkan cangkirnya.

Sungguh hebat bahwa dia tidak mencoba untuk ikut campur sama sekali. Dan saat dia keluar dari kamar,

"Oh, iya," (angela)

Tidak dengan cara bicaranya yang formal, dia berbicara dengan nada yang lebih lembut.

“Terima kasih banyak.” (Angela)

Di dalam ruangan gelap dengan hanya cahaya bulan yang masuk, Angela-san yang kaku seperti biasa mengucapkan terima kasih dengan senyum lembut.

Dan hampir tidak membuat suara sama sekali, dia pergi setelah menutup pintu.

[fumu.]

“Sepertinya itu berjalan dengan baik untuk mereka, bagus.”

[Apakah begitu?]

"Ya."

……… Nah, ini sama seperti biasanya. Pasti.

Mengingat kata-kata Koutarou, aku berpikir sambil memikirkannya.

Hal-hal yang merepotkan, hal-hal yang sulit, itu semua hal yang biasa bagiku.

Souichi, Utano-san, Toudou, dan semua orang tampaknya bekerja keras dengan caranya sendiri dan menikmati dunia ini. Aku tidak bisa membiarkan apapun menghancurkannya.

aku membuka botol anggur. Saat aku menuangkannya ke dalam gelas, baunya datang kepadaku.

"sungguh sepi untuk minum sendirian, serius." (Renji)

[Itu karena kamu bertindak sok tanpa alasan. Karena Yuuko dan yang lainnya akan sibuk dengan persiapan besok, ingin mengundang Hiiragi?]

“Jika aku melakukan itu, aku akan ditendang bukan oleh kuda tapi oleh Angela-san langsung ke neraka.”

[Hah, apa maksudnya itu?]

"Entalah~~."

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya